

**PERAN ORANGTUA DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN  
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto)**

**Nisrina Marwa Rindani<sup>1</sup>, Dwiharini Puspitaningsih<sup>2</sup>, Fitria Wahyu Ariyanti<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

**ABSTRACT**

*One of the negative impacts caused by gadgets is the risk of psychosocial development problems. The purpose of the study was to determine the role of parents in the use of gadgets with psychosocial development in the Pandemic Covid-19 studies in preschool age children in TK Aisyiyah 9 Mojokerto Regency. This research design uses an analytical research design correlation with a cross sectional approach. The sampling used is simple random sampling so that 41 samples are obtained. This research instrument uses a questionnaire. Data analysis using the Spearman's Rho test. The results showed that almost all respondents had a role in the use of gadgets in sufficient categories, namely 34 respondents (82.9%), almost all respondents had psychosocial development in the good category of 38 respondents (92.7%). Spearman's Rho test results show that  $P\text{value} = 0.427$  or more than  $\alpha (0.05)$  which means there is no relationship between the role of parents in the use of gadgets with psychosocial development in the Pandemic Covid-19 period in TK Aisyiyah 9 Mojokerto Regency. Parents who have an adequate role turned out to be their children having good psychosocial development, this can be caused by the child's psychosocial development influenced by many factors, not only the role of parents in the use of gadgets. It is hoped that parents to limit the use of gadgets in children, which is a maximum of 2 hours a day, provide games and invite children to play with parents so that children do not always use gadgets.*

**Keyword:** *the role of parents, psychosocial development, preschool children, gadgets*

**A. PENDAHULUAN**

Tahun 2020 menjadi sejarah baru di dunia pendidikan yang mana pendidikan dilakukan secara daring, yang metode pembelajarannya dilakukan di rumah secara online terutama di Indonesia. Di mana pendidikan daring di rumah dari orang tua sangat mutlak diperlukan dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi Covid-19. Pemerintah menghimbau untuk proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dengan menggunakan gadget. Dari kebijakan pemerintah tersebut, pemerintah berupaya mengembalikan fungsi dan peran utama orang tua untuk pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 ini. Menurut (Rahmi, 2020) Penguatan dari peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat penting, terlebih di masa Covid-19 ini, peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendampingi belajar dengan menciptakan suasana nyaman belajar di rumah, sehingga anak akan merasakan kesenangan belajar seperti di sekolah

Menurut World Health Organization melaporkan bahwa 5 – 25% dari anak-anak menderita gangguan perkembangan diakibatkan karena penggunaan gadget yang berlebihan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan

motorik, bahasa dan psikososial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat (Mukarromah, 2020). (Data Riskesdas,2018) menyebutkan bahwa perbandingan indeks perkembangan anak di Indonesia mencapai 88,3%. Sekitar 9,5% sampai 14,2% anak memiliki masalah perkembangan psikososial yang berdampak negatif terhadap perkembangan (Lestari & Livana, 2019). Data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur terdapat 3-5% anak mengalami keterlambatan perkembangan.

Studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara pada tanggal 18 Maret 2022, pada 10 orang tua atau wali murid di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto, bahwa semua orangtua sebanyak 10 orang (100%), mengizinkan anaknya menggunakan gadget dan batasan waktu dalam penggunaannya tidak menentu. Orangtua mengaku memberikan gadget dengan alasan agar anak tidak rewel saat orang tua bekerja atau mengerjakan pekerjaan rumah, sebagai hiburan dan sarana pendidikan. Namun beberapa dari orang tua tidak selalu memantau atau mengawasi anaknya dalam penggunaan gadget. Oleh karena itu orang tua mengeluh lebih banyak dampak negative dari pada positif yang didapati anaknya karena penggunaan gadget, dari mengganggu konsentrasi belajar, lebih memilih bermain gadget dari pada bermain dengan teman temannya, tidak mau mematuhi perintah orang tuanya dan juga marah ketika gadgetnya diminta.

Upaya agar anak tidak kecanduan gadget adalah orang tua harus mengawasi dan membatasi anak dalam penggunaan gadget, sesekali mengganti gadget dengan mainan anak yang bisa melatih motoric dan sensorik, melibatkan anak dalam kegiatan mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan dan merawat rumah serta kegiatan memasak juga dapat menumbuhkan bakat anak. Kegiatan seperti itu dapat membuat anak tidak selalu terikat dengan gadget dan juga baik dalam perkembangan psikososialnya. Sesekali orang tua juga bisa mengajak anak melakukan kegiatan diluar rumah seperti berolahraga dengan bersepeda atau jogging di sekitar rumah atau mengajak anak membeli keperluan rumah. Dengan begitu anak bisa menghirup udara segar diluar rumah, lebih bersosialisai, dan lebih memahami keadaan sekitar serta tidak ketinggalan informasi atau lebih peka mengenai hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitar (Maulina, 2023). Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anaknya yang menggunakan gadget karena dapat meminimalisir hal-hal negative yang tidak diinginkan oleh para orangtua, karena orang tua adalah pembuat kebijakan tertinggi pada tingkat keluarga (Veniawati et al., 2022).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross-sectional* peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Peneliti menggunakan desain *Cross-sectional* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner (Nursalam,2017). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto sebanyak 41 anak.. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Cara pengambilan data perkembangan psikososial anak dengan meminta izin

para guru untuk dapat bertanya dan mendampingi anak didik serta melakukan observasi ketika jam sekolah berlangsung agar dapat memberi penilaian sesuai kuesioner.

Cara pengambilan data peran orangtua dengan cara menitipkan kuesioner melalui guru-guru kemudian akan disebarkan ke anak murid agar dibawa pulang dan disampaikan kepada orangtua untuk diisi. Setelah prosedur pengisian kuesioner selesai dan data sudah terkumpul semua, penelitian akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari responden. Setelah itu data akan diolah dengan menggunakan system computer dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk Peran Orangtua Dalam Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Psikososial di Masa Pandemi Covid-19 berupa kuesioner dan observasi tentang peran orangtua dan perkembangan psikososial anak di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto**

Peran Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	17,1
Cukup	34	82,9
Kurang	0	0
Total	41	100,0

Hampir seluruh responden memiliki peran dalam penggunaan gadget dalam kategori cukup yaitu 34 responden (82,9%)..

#### 2. Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di Masa Pandemi COVID-19.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Psikososial di Masalah Pandemi COVID-19 di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto**

Perkembangan Psikososial	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	92,7
Cukup	3	7,3
Total	41	100,0

Hampir seluruh responden mempunyai perkembangan psikososial dalam kategori baik yaitu 38 responden (92,7%).

### 3. Hubungan Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Psikososial.

**Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Psikososial di Masa Pandemi COVID-19 di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto**

Peran Orang Tua	Perkembangan Psikososial						Total		Pvalue
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	f	%	F	%	f	%			
Baik	7	100	0	0	0	0	7	100	0,427
Cukup	31	91,2	3	8,8	0	0	34	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	38	92,7	3	7,3	0	0	41	100	

Seluruh (100%) responden yang peran orang tuanya baik memiliki perkembangan psikososial baik dan hampir seluruh (91,2%) responden yang peran orang tuanya cukup juga memiliki perkembangan psikososial baik. Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan bahwa  $pvalue=0,427$  atau lebih dari  $\alpha (0,05)$  yang artinya tidak ada hubungan peran orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan psikososial di masa pandemic COVID-19 di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden hampir seluruh responden memiliki peran dalam penggunaan gadget dalam kategori cukup yaitu 34 responden (82,9%), dan yang berperan baik yaitu 7 responden (17,1%). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa orang tua dengan peran cukup merupakan 80,6% dari ibu yang berusia 26-35 tahun, 100% dari ibu berpendidikan dasar (SD,SMP) dan 83,3% dari ibu berpendidikan menengah (SMA), 95,5% dari ibu rumah tangga dan 75,9% dari ibu yang mendapatkan informasi terkait peran orang tua dalam penggunaan gadget di media elektronik.

Menurut *The American of Pediatrics* dan *Canadian Paediatric Society* lama penggunaan gadget pada responden usia 5 tahun keatas sebaiknya menggunakan gadget tidak lebih dari 2 jam dalam sehari untuk rekreasi diluar kebutuhan belajar (Amelia, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam penggunaan gadget pada anak adalah Kesibukan Orangtua mulai dari urusan pribadi, keluarga, rumah tangga, pekerjaan, hingga komunitas, Kurangnya Pengetahuan Orangtua, khususnya tentang dampak negative yang disebabkan oleh gadget pada anak, dan Teladan yang Salah .

Responden yang berperan cukup cenderung terjadi pada orang tua yang berpendidikan rendah dan menengah karena kurang memahami bahaya penggunaan gadget yang terlalu lama, sehingga membiarkan saja anaknya bermain gadget asalkan lebih banyak diam di rumah dan tidak keluar rumah atau merepotkan orang tua, hal ini juga banyak terjadi pada orang tua yang bekerja dimana mereka memiliki lebih sedikit waktu berkomunikasi dengan responden sehingga tidak dapat mengawasi penggunaan gadget responden secara intens. Kurangnya kontrol orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak, orang tua yang terlalu memberikan kebebasan pada anak dalam menggunakan gadget akan membuat responden semakin tenggelam dengan kebiasaannya bermain gadget. Apalagi di masa pandemic COVID-19 dimana sekolah tatap muka digantikan dengan gadget sehingga anak akan lebih banyak bersinggungan dengan gadget, maka orang tua cenderung membiarkan anak berlama-lamadengan gadgetnya.

Responden yang berperan baik disebabkan karena orang tua yang mengawasi anaknya dengan ketat dan mampu mengarahkan anaknya untuk memanfaatkan gadget secara bijak dan tidak berlebihan, memahami berapa lama gadget boleh diberikan pada anak dan memahami bahaya gadget yang diberikan terus menerus sehingga orang tua akan lebih mengontrol kebiasaan anak dalam menggunakan gadget.

Peran orang tua sebagai pendidik adalah indikator peran dengan skor rata-rata terendah yaitu 2,6 artinya bahwa sebagian besar responden cenderung sering melakukan peran pendidik pada anak. Sama halnya seperti guru, selama di rumah menjadi pendidik bagi anak-anaknya, orangtua dituntut untuk lebih mendalam baik itu membimbing dan mengarahkan pembelajaran sebagaimana tugas guru pada sekolah sehingga antara guru dan orang tua saling membantu dalam memecahkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi baik itu di sekolah maupun di rumah. Pendidik paling utama yaitu orang tua yang mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik anak. Dimasa pandemic ini orangtua harus lebih meningkatkan pemantauan masa belajarhome schooling karena pembelajaran menggunakan gadget jika tidak adapemantauan oleh orangtua anak akan salah menggunakan gadget tersebut dan akan berdampak terhadap perkembangan psikososial anak, seperti gangguan tidur, sifat agresif dan kecanduan gadget sehingga anak tidak mau belajar (Suroño & Lestari, 2022). Indikator pendidik memang mendapatkan skor terendah dalam peran orang tua, karena banyak orang tua yang belum mampu mendidik anaknya dengan baik dikarenakan dibutuhkan ketelitian dan kesabaran sedangkan banyak orangtua yang tidak memiliki banyak waktu luang, apalagi jika harus mengganti peran guru di sekolah akibat pandemi. Menjadi pendidik membutuhkan keilmuan secara pedagogic yang tidak semua orang bisa melakukannya dengan benar. Penyebabnya banyak orangtua yang mengesampingkan mendidik anaknya dan mengajari anaknya sehingga membiarkan anaknya bermain gadget di waktu luangnya.

Peran orang tua sebagai motivator memiliki skor rata-rata 2,9 artinya bahwa sebagian besar responden cenderung sering melakukan peran motivator pada anak. Dalam pembelajaran dirumah orang tua mempunyai

tugas dalam memotivasi anak ketika belajar hal ini agar membangun anak untuk menjadi semangat dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan dapat berupa kebutuhan-kebutuhan selama pembelajaran daring berlangsung, memberikan pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Hal sekecil apapun menjadi penghargaan yang mampu membangun anak untuk termotivasi dalam kegiatan belajar mereka anak bersemangat dalam belajar dan juga mendampingi mereka dalam belajar. Apabila anak kesulitan dalam pembelajaran, maka orang tua dapat membimbing anak. Dan orangtua harus memberi pujian terhadap anak saat anak dapat mentaati peraturan dalam penggunaan gadget yang dibuat antara anak dan orangtua, karena dukungan dan motivasi orangtua berpengaruh terhadap dalam penggunaan gadget anak dimasa pandemic (Nugroho et al., 2022). Motivasi dapat diberikan oleh orang tua dengan menggunakan pujian pada anak jika dapat melakukan apa yang diperintahkan orang tua dengan baik terutama saat berhasil mematuhi aturan dalam penggunaan gadget.

Peran orang tua sebagai fasilitator skor rata-rata 3,1 artinya bahwa sebagian besar responden cenderung sering melakukan peran fasilitator pada anak. Dalam pembelajaran perlu adanya dukungan sarana prasarana pembelajaran anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya sehingga orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar anak berupa tempat belajar, buku, alat tulis, agar anak termotivasi dalam belajar. Orang tua berkewajiban dalam memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya kebutuhan makanan, dan memberikan pakaian, tetapi juga mendidik dan memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Di masa pandemic orangtua tidak hanya memfasilitasi tempat belajar, buku, alat tulis dan alat sekolah lainnya yang dibutuhkan anak tetapi gadget di era pandemic sangat dibutuhkan karena pendidikan berubah status menjadi online dari tingkat PAUD sampai tingkat perkuliahan. Disini orangtua harus memfasilitasi gadget pada anak dengan catatan penggunaan gadget pada anak harus sesuai dengan kebutuhan. Kondisi pandemic banyak merubah kebiasaan di masyarakat, termasuk dalam hal pembelajaran, salah satunya dengan pembelajaran daring, sehingga mau tidak mau, orang tua harus menyediakan gadget untuk anaknya agar bisa tetap belajar meski dalam suasana pandemic. Akan tetapi penggunaan gadget ini harus tetap diawasi oleh orang tua meskipun orang tua sudah memfasilitasi, hanya untuk tujuan pembelajaran saja.

Peran orang tua sebagai pembimbing Peran orang tua sebagai pendidik adalah indicator peran dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,4 artinya bahwa sebagian besar responden cenderung sering melakukan peran pembimbing pada anak. Selama pembelajaran di rumah berlangsung orang tua memiliki waktu yang banyak bersama anaknya. Sehingga orangtua memahami karakter anaknya masing-masing bantuan yang diberikan kepada anak agar potensi yang ia miliki mampu berkembang secara optimal dengan jalan memahami lingkungan. Orang tua menjadi tempat keluh kesah anak selama belajar di rumah dan pemberi solusi yang tepat sehingga peran orang tua sebagai pembimbing sangatlah penting. Orangtua harus benar-benar membimbing dalam penggunaan gadget saat pembelajaran di rumah agar anak tetap

mendapatkan pendidikan dimasa pandemi. Peran sebagai pembimbing memang paling baik diantara indicator lain, hal ini disebabkan karena anak tidak bisa belajar sendiri, harus dengan bimbingan dan pendampingan orang tua, sehingga orang tuayang ingin anaknya tetap dapat belajar di rumah, maka harus bisa membimbing anaknya menggunakan gadget.

## **2. Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di Masa Pandemi COVID-19**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai perkembangan psikososial dalam kategori baik yaitu 38 responden (92,7%). Faktor yang melatarbelakangi adalah peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikososial anak. Perkembangan psikososial adalah perkembangan yang berkaitan dengan emosi, motivasi, dan perkembangan pribadi manusia serta perubahannya dalam bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Hubungan kedekatan anak dengan orangtua inilah yang nantinya akan membentuk karakter dan pribadi anak secara keseluruhan, sehingga anak akan siap berada di lingkungan social. Peran orangtua dalam perkembangan psikososial pada anak akan membantu anak dalam membentuk karakter guna menghadapi tantangan sosial di masa depan (Ardiyani et al., 2021).

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial yaitu faktor keluarga yang meliputi hubungan antar orangtua, antar saudara antar anak dengan orangtua, urutan anak dalam keluarga (sulung/tengah/bungsu), jumlah keluarga, perlakuan keluarga terhadap anak, harapan orangtua terhadap anak, serta faktor di luar keluarga yang meliputi interaksi dengan teman sebaya, hubungan dengan orang dewasa diluar rumah, serta faktor lain seperti bermain dengan orang tua, bergaul dengan teman sebaya, hubungan dengan orang tua dan guru, serta penggunaan gadget.

Perkembangan psikososial baik dikarenakan anak sudah dapat melaksanakan seluruh tugas perkembangannya, meskipun ada beberapa anak yang masih mengompol atau tidak BAB/BAK di toilet tetapi masih menggunakan diapers atau tidak bisa melakukan pekerjaan rumah, akan tetapi tugas perkembangan yang lain dapat dilakukan dengan baik. Masa pandemic COVID-19 memaksa anak untuk lebih banyak di rumah sehinggabeberapa anak mungkin tidak dapat bermain dengan teman sebaya seperti sebelum pandemic, akan tetapi anak kadang sulit dikendalikan keinginannya untuk bermain dengan teman sebaya, sehingga pandemic tidak menghalangi tugas perkembangan anak untuk bermain dengan temansebaya. Banyaknya waktu di rumah akan membuat anak melakukan banyakhal di rumah untuk mengusir kebosanan seperti bermain alat rumah tangga dan berinisiatif untuk membersihkannya sendiri sehingga anak lebih mandiri.

Perkembangan psikososial anak yang cukup berdasarkan tugas perkembangannya, dapat melakukan tugas perkembangan psikososialnya, namun masih ada beberapa tugas perkembangan yang tidak dilakukan olehanak yaitu mudah berpisah dengan orang tua, tidak berinisiatif melakukan kegiatan secara mandiri, mandi, berpakaian, memakai sepatu, membereskanmainannya sendiri, dan membantu adiknya, anak belum bisa toileting, jadi BAB/BAK

tidak di toilet melainkan dengan diapers, serta anak belum bisa menyebut angka 1-10. Tugas perkembangan yang tidak dapat dilakukan dapat disebabkan karena usia anak yang masih kecil (3-4 tahun) sehingga masih membutuhkan bimbingan dari orang tua dibandingkan dengan anak yang lebih besar (5-6 tahun).

### 3. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Psikososial di Masa Pandemi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden yang peran orang tuanya baik memiliki perkembangan psikososial baik dan hampir seluruh (91,2%) responden yang peran orang tuanya cukup juga memiliki perkembangan psikososial baik.

Peran orang tua yang baik seluruhnya memiliki anak dengan perkembangan psikososial yang baik karena dengan peran baik dari orangtua, anak akan dapat menjalankan tugas perkembangannya sesuai dengan peranannya. Akan tetapi faktanya orang tua yang mempunyai peran cukuppun ternyata anaknya memiliki perkembangan psikososial yang baik, hal ini dapat disebabkan karena perkembangan psikososial anak dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya peran orang tua dalam penggunaan gadgetsaja, sehingga orang tua yang hanya mempunyai peran cukup pun anaknya dapat berkembang secara baik. Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan bahwa  $pvalue=0,427$  atau lebih dari  $\alpha (0,05)$  yang artinya tidak ada hubungan peran orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan psikososial di masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto

## E. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar peran orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto dalam kategori cukup. Sebagian besar perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto dalam kategori baik. Tidak ada hubungan peran orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan psikososial di masa pandemic COVID-19 TK Aisyiyah 9 Kabupaten Mojokerto

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 pada lembaga paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334–2344.
- ASLAN, A. (2022). *PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah)*.
- Lestari, S., & Livana, P. H. (2019). Kemampuan Orangtua dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 123–129.
- Mukarromah, T. (2020). *Dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak*. IAIN Metro.

- Nyi Mas Diane Wulansari. (2017). *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*. PT Visimedia Pustaka.
- Rahmi, M. (2020). Penguatan peran keluarga dalam mendampingi anak belajar di masa pandemi covid-19. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 81–105.
- Veniawati, K. L., Labir, I. K., & Sulisnadewi, N. L. K. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Risiko Masalah Perkembangan Psikososial pada Anak Prasekolah. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 217–227.
- Zubaidah, Z., & Avriza, L. A. (2022). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Dimasa Pandemi Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(2), 136–144.